



Atraksi Seni Jadi Magnet Sumbu Filosofi

■ Pemda DIY Dorong Wisatawan untuk Bertransaksi di Teras Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah DIY akan menggodok program pertunjukan seni yang digelar di Teras Malioboro 1 dan 2 atau tempat relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL). Atraksi kesenian juga bakal digelar di sepanjang Jalan Malioboro untuk menarik minat wisatawan.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menjelaskan, langkah itu diharapkan dapat menjadi magnet wisatawan untuk berkunjung ke dua tempat tersebut. Hal ini juga merupakan proses penataan kawasan Malioboro sebagai bagian dari sumbu filosofi. "Secara rutin mungkin ada program acara lain yang akan disusun oleh balai cagar budaya yang ada di Disbud Kota Yogyakarta baik itu menyangkut *street art* di sepanjang Malioboro dan sebagainya," ungkap Sultan usai meninjau jalur pedestrian Malioboro, Jumat (11/2).

Menurutnya, pentas seni bisa digelar tiap dua hari dalam sepekan. Untuk pelaksanaan dan jenis pertunjukannya diserahkan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Usai merelokasi pedagang kaki lima (PKL) yang biasa berjualan di ikon Kota Yogyakarta tersebut, Pemda DIY bersama Pemkot Yogya dalam dua hingga tiga bulan ke depan juga akan melakukan perbaikan infrastruktur di kawasan tersebut.

Perbaikan ini dilakukan mengingat banyaknya infrastruktur yang mengalami kerusakan selama digunakan oleh PKL. Perbaikan dilakukan mulai dari penerangan, kabel, trotoar yang rusak, pengecatan fasilitas publik, penyeragaman warna bangunan, hingga penyesuaian

GENCARKAN PROMOSI

- Pemda DIY akan menggodok program pertunjukan seni di Teras Malioboro 1 dan 2.
- Atraksi kesenian juga bakal digelar di sepanjang Jalan Malioboro.
- Pentas seni bisa digelar tiap dua hari dalam sepekan.
- PKL Malioboro mendukung upaya pemerintah tersebut.

fasad atau muka bangunan di sepanjang Jalan Malioboro. Segala upaya itu diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan para pengunjung.

"Tidak hanya membersihkan, kita lihat seperti tempat duduk, mungkin selasar ini baik untuk jalan (dulu digunakan) untuk masak (PKL) karena kena api mungkin rusak perlu dibersihkan dan diganti," terang Sri Sultan.

"Dengan harapan demikian kami ingin tetap berlanjut bagaimana suasana yang ada di sini ini juga makin nyaman bagi mereka yang menikmati Malioboro," sambungnya.

Lebih jauh, Sri Sultan juga telah berkomunikasi dengan pemilik toko. Mereka diminta untuk melakukan penyesuaian fasad bangunan. Terlebih bangunan di kawasan itu mayoritas adalah warisan budaya. Selain itu pengelola toko juga tak diperkenankan memanfaatkan muka toko yang dulunya dipakai PKL untuk berjualan. "Mereka (pemilik toko) juga akan memperbaiki. Di samping itu yang tidak boleh toko memperluas dagangannya sampai keluar dari tokonya," terang Sultan.

Wali Kota Yogyakarta, Harjadi Suyuti, mengungkapkan, Pemkot Yogya bertanggung jawab akan kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban di kawasan tersebut. Malioboro akan dijaga sedemikian

rupa karena wilayah itu merupakan cagar budaya.

"Marilah bersama-sama menyebut Malioboro sebagai cagar budaya. Tugas lain kami adalah meremajakan Teras Malioboro 1 dan 2," ujarnya.

Mengapresiasi

Ketua Paguyuban Pelmanu PKL Malioboro, Slamet Santoso, mengapresiasi langkah yang diambil oleh pemerintah. Menurutnya, penyelenggaraan event dapat membantu mempromosikan dua tempat belanja baru tersebut sehingga bakal ada lebih banyak orang yang tertarik untuk berkunjung.

"Saya kira itu hal yang bagus untuk menarik wisatawan juga. Kalau ada event-event itu kami sangat mendukung sekali," terang Slamet.

Menurutnya, baik Teras Malioboro 1 dan 2 sudah mulai mengalami peningkatan jumlah pengunjung meski pemerintah tengah melaksanakan PPKM level 3. Kedatangan wisatawan biasanya terjadi sejak pukul 18.00 WIB atau saat Malioboro disterilkan dari kendaraan bermotor.

Tak hanya wisatawan domestik, pengunjung dari luar daerah juga terpantau berbelanja di dua kawasan tersebut. "Sekarang sudah mulai banyak pengunjung kok. Baik teras Malioboro 1 dan 2 walaupun ini PPKM level 3," jelasnya. (tro)



BERI PENJELASAN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menjelaskan rencana untuk pertunjukan seni usai meninjau jalur pedestrian Malioboro, Jumat (11/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005